

PENANAMAN NILAI-NILAI KEBERSIHAN LINGKUNGAN OLEH GURU DI MI HAYATUDDINIAH JAMBU BURUNG KECAMATAN BERUNTING BARU KABUPATEN BANJAR

Siti Shalihah dan Siti Salamah⁸

Abstract

This research proposes about the cultivating of environmental hygiene values by teachers in MI Hayatuddiniah Jambu Burung Subdistrict Berunting Baru Banjar district. The cultivating of environmental hygiene values by the teacher is so important and must be build early in order to become a provision to face life later in maintaining cleanliness the surrounding environment. The problems in this research are how to cultivate the environmental cleanliness values by teachers in MI Hayatuddiniah Jambu Burung and how the environmental cleanliness in MI Hayatuddiniah Jambu Burung. This study aims to determine how far the role of teachers in planting environmental cleanliness values in MI Hayatuddiniah Jambu Burung implemented. The subjects of this study are 2 teachers of IV grade and V grade and 28 students consisting of IV grade (12 people) and V grade (16 people). While the object of this research is the cultivating of environmental hygiene values by teachers at MI Hayatuddiniah Jambu Burung. In this study used data collection techniques such as observation, interviews and documentaries. By those techniques data were collected then processed through data reduction, data presentation and conclusions. The existing data are presented with qualitative descriptive analysis and take the conclusion using inductive method. The results obtained from the cultivating of environmental hygiene values in MI Hayatuddiniah Jambu Burung can be said to be effective and good, it can be seen as; exemplary, command, motivation, advice, punishment and appreciation applied by the teacher. While the state of environmental hygiene in MI Hayatuddiniah can be said well because seen from the state of the place and the state of the student. The condition of the room seen from the arrangement of clean room chairs and tables free from scratch-graffiti, the availability of trash bins on the setup class, the broom, and a blackboard that is always clean. While the state of students seen from students who always dressed in school uniform complete with attributes, wearing clothes and pants or uniform and shoes.

Keywords: Cultivating, Value, Cleanliness, Environment.

Pendahuluan

Sekolah merupakan pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah kedua bagi anak didik, yang berfungsi membantu khususnya orang tua dalam memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada anak didiknya. Sebagai

lembaga pendidikan yang setiap hari anak datang tentu saja mempunyai dampak yang besar bagi anak didik. Kenyamanan dan ketenangan anak didik dalam belajar akan ditentukan sampai sejauh mana kondisi dan situasi sekolah dalam menyediakan lingkungan. Lingkungan

⁸Dosen UIN Antasari Banjarmasin dan Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
E-mail: sitishalihah@uin-antasari.ac.id, sitisalamah@gmail.com

merupakan tempat tinggal anak didik, dalam lingkungan anak didik hidup dan berinteraksi sehingga diperlukan lingkungan sekolah yang baik.

Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang di dalamnya dihiasi tanaman pepohonan yang dipelihara dengan baik dan tersusun dengan rapi sebagai laboratorium alam bagi anak didik, dan sejumlah kursi dan meja belajar yang teratur rapi (Syaiful Bahri Djamarah, 2002:144). Lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga Negara Indonesia, sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup pada bab I pasal I sebagai berikut:

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk lainnya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan pengelolaan lingkungan, 2009: 2).

Demikian pula adanya pengaruh dari lingkungan terhadap suatu tingkah laku, juga tidak menimbulkan pertentangan yang berarti. Proses yang terjadi dari dalam diri pribadi anak, dan tingkah laku

anak jelas merupakan pengaruh yang timbul dari lingkungan. Oleh karena itu kebersihan lingkungan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Dalam hadits Rasulullah Saw menjelaskan pentingnya kebersihan, yang berbunyi sebagai berikut:

الْإِسْلَامُ نَظِيفٌ فَتَنْظِفُوا فَإِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا نَظِيفٌ رواه البيهقي

Dalam hadits tersebut menegaskan bahwa agama islam agama yang bersih yang mengajarkan kita untuk menjaga kebersihan, kebersihan yang dimaksud di sini adalah kebersihan makan, kebersihan minum, kebersihan rumah, kebersihan sumber air, pekarangan dan jalan karena kebersihan didalam islam adalah iman. Seperti yang tercantum dalam hadits yang berbunyi dibawah ini:

لَطَهُورُ شَرُّ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Bedasarkan hadits tersebut mengajarkan kita untuk menjaga kebersihan jasmani dan rohani dalam berbagai aspek kehidupan serta melakukan kebersihan masyarakat dan lingkungan tempat manusia itu sendiri tinggal. Wajibnya kebersihan dalam kehidupan diri dan lingkungan serta masyarakat di mana kita hidup dan bertempat tinggal. Dalam hubungan ini umat beragama dan

masyarakat sekitar mutlak diperlukan dalam menciptakan lingkungan masyarakat bersih dan sehat. Manusia yang baik akan lebih baik pula kualitas kehidupan dan lingkungannya, sedangkan manusia yang buruk tentu akan lebih buruk pula kualitas kehidupan dan lingkungannya. Oleh karena itu kualitas kehidupan ditentukan oleh sikap dan perilaku budaya manusia itu sendiri (Syaiful Bahri Djamarah, , 2010:12).

Dengan menjaga lingkungan yang bersih suasana belajar pun akan menjadi lebih nyaman dan mempengaruhi para siswa dalam kegiatan belajar di ruangan kelas, dengan menjaga kebersihan di ruangan kelas akan mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap dalam diri anak. Siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan yang diciptakan ilmiah. Belajar yang diharapkan pada siswa Madrasah Ibtidayah Hayatuddiniah Jambu Burung akan lebih bermakna. Belajar bermakna maksudnya jika anak mengetahui, memahami apa yang terjadi, apa yang dipelajari secara langsung. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam

interaksi dengan lingkungan (Syaiful Bahri Djamarah, , 2010:19).

Lingkungan merupakan salah satu tempat atau wahana yang paling umum digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di sekolah. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang ada di dalam kelas maupun di luar, tidak lepas dari berbagai kendala, sehingga perkembangan terasa lambat. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah terkesan banyak menyita waktu, tidak serius dan ada juga berpandangan bahwa menjaga kebersihan lingkungan sekolah sia-sia karena dilihat keadaan dan suasana yang ada di MI Hayatuddiniah tidak mendukung.

Kemampuan guru yang berkualitas dan profesional dalam bidangnya memiliki kriteria dan kompetensi yang memenuhi standar dan ikut menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Seorang akan dapat dikatakan guru efektif bila dapat mendayagunakan waktu, tenaga demi mencapai tujuan (Erma Afriyani, 2006:19). Dari hasil peninjauan awal yang penulis lakukan di Madrasah Ibtidayah Hayatuddiniah Jambu Burung, adanya penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan sekitar sekolah oleh guru di MI

Hayatuddiniah seperti membagi piket kebersihan kelas, menyediakan bak sampah, dan larangan-larangan jika ada siswa yang membuang sampah sembarangan baik di dalam maupun di luar kelas.

Guru adalah salah satu faktor yang memegang peranan yang penting dalam proses pendidikan khususnya dalam menjaga kebersihan yang ada di MI Hayatuddiniah Jambu Burung. Gurulah yang bertanggung jawab dalam mentransfer nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan agar selanjutnya nilai-nilai itu dimiliki oleh para peserta didik. Keberhasilan aktivitas pendidikan banyak tergantung pada keberhasilan para pendidiknya dalam mengembangkan misi-misi pendidikan. Ketetapan seorang guru dalam menjaga kebersihan lingkungan yang ada di MI Hayatuddiniah Jambu Burung dalam suatu kegiatan kebersihan akan dapat menghasilkan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman. Berdasarkan peninjauan awal di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh dengan mengangkat judul: “Penanaman Nilai-Nilai Kebersihan Lingkungan oleh Guru di MI Hayatuddiniah Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.”

Maksud dari judul ini adalah suatu penelitian yang menggambarkan usaha guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai kebersihan lingkungan sekolah yang ada di MI Hayatuddiniah Jambu Burung kelas IV dan kelas V untuk menciptakan lingkungan yang bersih, indah dan nyaman yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Hayatuddiniah Jambu Burung.

Tujuan Penelitian

Bedasarkan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui penanaman nilai-nilai kebersihan sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Hayatuddiniah Jambu Burung; (2) Mengetahui keadaan kebersihan lingkungan sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Hayatuddiniah Jambu Burung.

Kajian Teoritis

Pengertian Kebersihan Lingkungan

Kebersihan berasal dari kata bersih kadang disamakan juga dengan kata suci, dalam bahasa Arab disebut Taharah (Amir Abyan, dan Zainal Muttaqin, 2009: 4), sebagaimana Allah Swt befirman pada Q.S. Al-Baqarah ayat 222, sebagai berikut.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Bersih atau suci bisa diartikan sebagai suatu keadaan atau tempat bebas dari kotoran, hadas kecil maupun hadas

besar. Bersih atau suci di dalam agama islam merupakan salah satu hal yang dianjurkan bahkan wajib hukumnya bagi seorang muslim untuk berusaha membiasakan dan memiliki pola hidup bersih dalam berbagai aspek kehidupan jasmani maupun rohaninya. Di dalam pembahasan fiqih kebersihan merupakan masalah utama dibahas, karena kebersihan dan kesucian merupakan syarat utama dalam melakukan ibadah, misalnya kalau kita shalat maka harus dalam keadaan suci dari hadas dan najis, sebagai umat islam kita perlu mensucikan badan dan pakaian serta tempat salat kita dari najis.

Kebersihan sebagian dari iman, dengan menekankan kaidah tersebut bisa memberikan penjelasan kepada anak didik, bahwa kebersihan merupakan bagian dari badan kita sehingga anak didik akan menjaga, merawat dan mencintai kebersihan, baik itu kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan sekitarnya.

Pengertian Lingkungan

Lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan ruang dengan segala benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan prilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Zakiah

Drajadjat. 1992:63-64). Sedangkan dalam arti luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat dan alam, dengan kata lain lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang (Zakiah Drajadjat. 1992:63). Secara psikologi lingkungan dapat diartikan, segala sesuatu yang ada di dalam atau di luar individu yang bersifat mempengaruhi sikap, tingkah laku atau perkembangan. Lingkungan itu wujudnya dapat berupa benda-benda, objek-objek alam, dan manusia, yang meliputi segala kondisi dan material jasmani yang ada di dalam tubuh, seperti gizi, vitamin, sistem saraf, dan kesehatan jasmani.

Jadi kebersihan lingkungan adalah meliputi kebersihan tempat tinggal, tempat kerja atau bermain dan sarana umum. Kebersihan lingkungan dimulai dari membersihkan halaman rumah, halaman sekolah, *serta membersihkan sampah yang ada di jalan dan di depan halaman*. Guru dapat melibatkan anak dalam kegiatan-kegiatan terkait dengan pemeliharaan kebersihan lingkungan seperti menyapu halaman, menyapu rumah, mempel rumah dan lain-lain (Elfi Syahreni, 2012:11-12).

Nilai-Nilai Kebersihan Lingkungan

Bentuk penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan oleh guru di MI Hayatuddiniah Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru kabupaten Banjar yaitu meliputi: (1) Keteladanan (2) Perintah; (3) Motivasi; (4) Nasehat; (5) Hukuman; (6) Penghargaan

Lingkungan Pendidikan

Lingkungan dapat diciptakan sesuai dengan kondisi sekolah yang bersangkutan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada, penciptaan lingkungan di sekolah sangat bergantung oleh guru dan siswa. Bagaimana lingkungan sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan perkembangan bagi anak didik tergantung dari macam atau jenis lingkungan, yaitu: (1) Lingkungan Sosial; (2) Lingkungan Alam; (3) Lingkungan Buatan (Rodhatul Jennah, 2011:126-127). Lingkungan pendidikan dapat dikategorikan menjadi 3 macam yaitu: (1) Lingkungan Keluarga; (2) Lingkungan Sekolah ; (3) Lingkungan masyarakat (M. Dalgono, 2011:131).

Manfaat Lingkungan Sekitar Sekolah

Adapun teknik pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah, dapat dilakukan dengan cara: (1) Melakukan *survei*, (2) *Field, trip* (3) *Camping* atau perkemahan sekolah, (4) Praktek lapangan.

(5) Mengundang nara sumber ke sekolah, (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2011: 210)

Cara Melestarikan Lingkungan

Membicarakan tentang penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan sekolah, berikut akan dijelaskan satu-persatu tentang keadaan lingkungan MI Hayatuddiniah: (1) Penataan ruangan kelas (Rita Mariyana, Ali Nugraha, Dkk. 2005:52); (2) Siswa (Departemen Agama Islam, 2005:46)..

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah bersifat lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan adanya pendekatan ini diharapkan nantinya data yang diperoleh dari subjek penelitian akan dapat menggambarkan keadaan secara keseluruhan tentang penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan oleh Guru di Madrasah Ibtidayah Hayatuddiniah Jambu Burung. Yang dijadikan subjek penelitian adalah guru kelas yang ada di MI Hayatuddiniyah Jambu Burung dengan jumlah 2 orang guru dan siswa yang berada di kelas IV dan kelas V. Objek dari penelitian ini ialah penanaman nilai-nilai

kebersihan lingkungan oleh guru di Madrasah Ibtidayah Hayatuddiniyah Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer (pokok) dan data sekunder (penunjang). Data primer (pokok), data yang berkenaan dengan: (1) Data penelitian tentang penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan oleh guru di Madrasah Ibtidayah Hayatuddiniyah Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar: (a) Keteladanan; (b) Perintah; (c) Motivasi; (d) Nasehat; (e) Hukuman; (f) Penghargaan; (2) Data mengenai keadaan kebersihan lingkungan yang ada di Madrasah Ibtidayah Hayatuddiniyah Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar: (a) Keadaan Tempat; (b) Keadaan Siswa. Data sekunder (penunjang), yang dimaksud adalah data yang mendukung data pokok yang berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian,

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggalinya melalui sumber data dalam penelitian ini adalah : (1) Responden, yaitu 2 orang guru kelas dan siswa kelas IV dan kelas V di Madrasah Ibtidayah Hayatuddiniyah Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru

Kabupaten Banjar; (2) Informan, yaitu kepala sekolah, staf pengajar, dan sebagian para siswa di Madrasah Ibtidayah Hayatuddiniyah Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar; (3) Dokumenter, yaitu berupa catatan atau arsip yang berkaitan dengan data yang akan digali.

Dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan, maka dalam penelitian menggunakan beberapa teknik, observasi, wawancara, dokumenter. Selanjutnya penulis akan melakukan pengolahan data dengan: (1) *Koleksi data*, (2) *Reduksi data* (3) *Klasifikasi data* (4) *Interpretasi data*. Dalam analisis data, dalam penelitian ini menggunakan *analisis data deskriptif kualitatif*. Sedangkan mengambil simpulan penulis menggunakan *metode induktif*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Penanaman Nilai-nilai Kebersihan Lingkungan di MI Hayatuddiniyah Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

Kebersihan lingkungan sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, sehingga para guru dituntut untuk mengupayakan cara dalam menanamkan nilai-nilai kebersihan lingkungan kepada siswa. Adapun

penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan di MI Hayatuddiniah Jambu Burung meliputi:

Keteladanan

Hasil observasi pada hari senin 26 Mei 2014 terhadap guru M keteladanan yang diberikan guru M kepada siswa di MI Hayatuddiniah Jambu Burung ialah masalah kepribadian dan kedisiplinan, dalam hal kepribadian yaitu mengenai bagaimana cara bersikap dan bertingkah laku yang baik oleh para guru yang dapat dicontoh dan dijadikan teladan bagi siswa seperti halnya berdo'a sebelum melakukan sesuatu dan sebagainya. Masalah kedisiplinan yaitu misalnya dengan rajin tidaknya guru dalam memberikan pelajaran dan tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SE dan M pada hari senin 26 Mei 2014 dan dilibatkan dengan observasi kelas dalam proses kegiatan kebersihan berlangsung, guru SE menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan MI Hayatuddiniah melalui keteladanan atau perilaku yang diberikan guru kepada siswa sebagai contoh teladan yang baik. Guru SE selalu memberikan suatu perilaku yang dapat ditiru atau dicontoh oleh anak didik khususnya di lingkungan sekolah dalam menjaga

kebersihan lingkungan MI Hayatuddiniah Jambu Burung, misalnya pada saat kegiatan kebersihan berlangsung guru SE selalu memberikan atau mengarahkan bagaimana tata cara menjaga kebersihan lingkungan tersebut dengan baik, selain itu guru SE juga selalu bersikap ramah dan penuh kasih sayang, penyabar, mengucapkan salam pada saat masuk dan keluar kelas, menunduk berjalan di depan orang yang lebih tua, mampu mengajar dengan suasana menyenangkan, datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, membakar sampah, ikut membersihkan halaman sekolah, ikut serta dalam membersihkan rumput di halaman sekolah pada saat kegiatan kebersihan berlangsung, sehingga dalam pandangan anak didik guru SE mampu memberikan contoh segala tindakan seorang pendidik, baik dalam ucapan maupun perbuatan sehingga guru SE tidak saja sebagai penonton atau sekedar penyuruh saja tetapi guru SE juga sebagai subjek atau gambaran perilaku saat kegiatan kebersihan berlangsung, sedangkan menurut guru M keteladanan yang diberikan tidak hanya diberikan di kelas IV dan kelas V saja tetap keteladanan diberikan kepada semua siswa MI Hayatuddiniah Jambu Burung khususnya

dalam menjaga kebersihan lingkungan di MI Hayatuddiniah Jambu Burung

Keteladanan yang sering digunakan oleh guru M dan SE untuk siswa seperti datang tepat pada waktunya, berpakaian rapi, selalu membuang sampah pada tempatnya dan lain-lain. Hasil observasi terhadap guru M dan SE menunjukkan setelah adanya keteladanan atau perilaku yang baik dari guru kepada siswa banyak siswa yang melaksanakan kegiatan kebersihan semakin banyak siswa yang merespon kegiatan tersebut, karena guru M dan SE tersebut merupakan guru yang diidola bagi mereka.

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV dan V, serta guru SE dan M pada senin, 26 Mei 2014 keteladanan yang diberikan guru kepada siswa di MI Hayatuddiniah Jambu Burung seperti dijelaskan di atas tadi berupa datang tepat pada waktunya, berpakaian rapi, selalu membuang sampah pada tempatnya dan keteladanan lainnya, menurut guru M dengan adanya keteladanan yang diberikan kepada siswa MI Hayatuddiniah Jambu Burung, maka siswa akan melihat perilaku yang dianggap siswa baik bagi dirinya selain itu dengan adanya keteladanan atau perilaku yang baik bagi guru siswa dapat mematuhi peraturan yang berlaku di MI

Hayatuddiniah Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

Perintah

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV dan kelas V dan dilibatkan dengan observasi kelas pada hari Jumat, 06 Juni 2014 dalam proses kegiatan kebersihan berlangsung, guru M menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan di MI Hayatuddiniah melalui adanya perintah yang diberikan guru M kepada semua siswa yaitu berupa peraturan-peraturan umum yang harus ditaati oleh anak didik yang bersifat memberi arah atau mengandung tujuan ke arah perbuatan khususnya dalam menjaga kebersihan lingkungan MI Hayatuddiniah Jambu Burung, dari hasil observasi terhadap guru M banyak siswa yang merespon kegiatan kebersihan berlangsung, tetapi perintah juga diberikan oleh guru M kepada siswa yang berani melarang peraturan-peraturan di sekolah, perintah yang diberikan tidak hanya pada saat di dalam kelas tetapi juga pada saat di luar kelas misalnya pada saat upacara bendera.

Sedangkan menurut guru SE dengan adanya perintah tentu saja sekolah tidak akan menjadi kotor, kumuh dan penuh dengan sampah, menurut guru SE

perintah tersebut berupa larangan-larangan yang diberikan oleh guru seperti: jangan membuang sampah di halaman sekolah, jagalah kebersihan, kebersihan sebagian dari iman. dan lain-lain. Melalui adanya larangan tersebut siswa MI Hayatuddiniah akan sadar bahawa lingkungan sangat penting bagi dirinya dan siswa akan menjaga kebersihan ruangan kelas demi kenyamanan ia untuk belajar.

Motivasi

Berdasarkan wawancara dengan guru M dan SE dan dilibatkan dengan observasi kelas pada hari Jumat, 06 Juni 2014 dalam proses kegiatan kebersihan berlangsung, guru SE menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan di MI Hayatuddiniah Jambu Burung dengan motivasi yang diberikan oleh guru bukan hanya diberikan kepada siswa yang merespon pada kegiatan kebersihan berlangsung, tetapi motivasi juga diberikan oleh guru kepada siswa yang berani melarang peraturan-peraturan di sekolah. Motivasi merupakan dorongan guru kepada siswa dalam melakukan suatu perbuatan dan penentu keberhasilan perbuatan, sedangkan tindakan merupakan peniru ulang, maka mereka perlu contoh dengan figure yang perlu diteladani dalam

kehidupan sehari-hari termasuk kehidupan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru M dan SE motivasi yang diberikan kepada siswa kelas IV dan kelas V dalam menjaga kebersihan lingkungan di MI Hayatuddiniah Jambu Burung seperti kelas ini kelas yang paling bersih diantara kelas lain, kelas ini benar-benar bersih dan rapi, atau kelas ini sangat bersih. Dari Hasil observasi pada hari Jumat 06, Juni 2014 terhadap guru M menunjukkan setelah memberikan motivasi kepada siswa yang melaksanakan kegiatan kebersihan semakin banyak siswa yang merespon kegiatan kebersihan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV dan kelas V, serta guru M dan SE pada senin, 09 Juni 2014 motivasi yang diberikan guru tersebut ketika kegiatan berlangsung seperti yang dijelaskan di atas berupa kelas ini kelas yang paling bersih diantara kelas lain, kelas ini benar-benar bersih dan rapi, atau kelas ini sangat bersih. Setelah anak selesai membersihkan ruangan kelas guru selalu memberikan bintang, matahari, dan bulan. Menurut guru SE dengan adanya motivasi ini, maka siswa termotivasi untuk taat pada peraturan sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan di MI Hayatuddiniah Jambu

Burung Kecamatan Beruntung Baru
Kabupaten Banjar.

Nasehat

Berdasarkan wawancara dan dengan observasi kelas, pada hari senin 16 Juni 2014 penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan di MI Hayatuddiniah Jambu Burung, observasi terhadap guru M selalu memberikan nasehat berupa diawal ketika kegiatan kebersihan berlangsung, membuka pelajaran, atau diakhir ketika akan menutup pelajaran. Cara guru M menyampaikan nasehat ada yang berupa kalimat secara langsung dan terkadang juga diselipkan berupa analog-analog yang mengarah kepada peran pembelajaran umum.

Hasil dari pengumpulan data yang diperoleh pada hari senin 16 Juni 2014 terhadap guru M dan SE bentuk nasehat yang diberikan oleh guru bervariasi ada yang berkenaan dengan arti penting kebersihan, tujuan kebersihan, cara menjaga kebersihan. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan kebersihan secara maksimal dan menjaga kebersihan secara keseluruhan.

Hukuman

Berdasarkan wawancara dan diikuti dengan observasi kelas, pada hari kamis, 19 Juni 2014 penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan MI Hayatuddiniah Jambu Burung observasi terhadap guru SE dalam menerapkan pemberian hukuman kepada siswa yang menunjukkan respon negatif dalam kegiatan kebersihan baik karena siswa tidak memenuhi tugas atau respon sikap siswa yang cenderung berbuat tidak sopan dan menyalahi aturan selama kegiatan berlangsung. Memberikan hukuman adalah cara yang terakhir apabila siswa tidak dapat dididik dengan lemah lembut dan bagi siswa yang melanggar peraturan, contohnya siswa yang membuang sampah sembarangan maka guru akan memberi hukuman kepada siswa tersebut.

Bentuk hukuman yang bisa diberikan kepada siswa bias berupa memberikan tugas tambahan, selama melaksanakan observasi terhadap guru M dan SE pada hari kamis, 19 Juni 2014 ada siswa yang membersihkan halaman sekolah, membersihkan ruangan guru serta kantor dan ada juga membersihkan seluruh ruangan kelas, menulis ayat-ayat Alquran. Sementara siswa yang lain (yang tidak mendapatkan hukuman) tetap meneruskan pembelajaran, bahkan terkadang siswa

tidak diikutsertakan dalam pembelajaran jika siswa terlambat masuk ke ruangan kelas. Disamping itu guru M juga terkadang memberikan hukuman berupa tugas tambahan misalnya merisum materi pelajaran yang telah dipelajari dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan materi yang belum dikuasai siswa. Hasil observasi terhadap guru M ada perubahan bagi anak yaitu ada efek jera terhadap anak.

Hasil dari data yang diperoleh terhadap guru SE dan M pada hari senin, 23 Juni 2014 pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan MI Hayatuddiniah Jambu Burung banyak ragamnya pelanggaran ini lebih banyak dilakukan terhadap pelanggaran tata tertib sekolah. Menurut guru M pelanggaran ini antara lain banyak dilakukan siswa dalam hal kedisiplinan, misalnya tidak memasukkan baju, tidak mengerjakan PR/tugas yang diberikan oleh guru, membuang sampah sembarangan, tidak melaksanakan piket harian, terlambat datang ke sekolah atau terlambat mengikuti upacara senin pagi yang dilaksanakan di sekolah dan sebagainya. Selain dari pelanggaran-pelanggaran tersebut, masih ada siswa yang sering berkata-kata kotor dan menulis

kata-kata tersebut di papan tulis kelas, pelanggaran ini pernah dilakukan oleh beberapa siswa.

Berdasarkan gambaran di atas, penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan oleh guru di MI Hayatuddiniah Jambu Burung salah satunya adalah hukuman yang diberikan oleh guru serta tindak lanjut dari guru terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa perlu ditingkatkan lagi, baik dari pihak kepala sekolah, guru, maupun semua warga sekolah perlu mengadakan kerjasama yang lebih baik. Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV dan kelas V serta guru SE dan guru M pada hari Rabu, 25 Juni 2014 diketahui bahwa siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah itu akan dikenakan hukuman mulai dari yang ringan sampai berat sesuai peraturan sekolah yang diterapkan. Menurut guru M sanksi ringan bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah akan mendapatkan peringatan berupa teguran atau sanksi dari guru kelas dan kepala madrasah (hukuman dapat berupa menulis ayat-ayat Alquran, membuat risuman pelajaran dan membersihkan ruangan) sedangkan hukuman yang berat berupa hukuman yang sesuai dengan peraturan yang dilanggar oleh siswa, seperti siswa yang merusak

fasilitas madrasah wajib mengganti dan memperbaiki senilai kerusakan tersebut. Adanya sangsi seperti ini dimaksudkan agar siswa tersebut termotivasi dan sadar untuk taat dan mematuhi peraturan sekolah. Namun sebelum dihukum siswa terlebih dahulu guru memberikan nasehat kepada siswa tetapi apabila setelah diberikan nasehat masih saja melakukan hal yang sama, maka guru melakukan tindakan tegas kepada siswa yaitu hukuman.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru SE pada hari Kamis, 26 Juni 2014 pemberian hukuman oleh guru kepada siswa hukuman bersifat memperbaiki hukuman yang diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa hukuman tersebut berupa siswa yang tidak mentaati tata tertib di sekolah khususnya dalam menjaga kebersihan di MI Hayatuddinia Jambu Burung. Namun prinsip pemberian hukuman yaitu hukuman diberikan kepada siswa pada saat pembelajaran masih berlangsung sehingga siswa lainnya yang tidak mendapat hukuman terganggu. Hal ini berdampak negatif yaitu siswa tersebut akan ketinggalan pelajaran.

Penghargaan

Berdasarkan hasil wawancara dan dikuatkan dengan observasi kelas, pada hari Kamis, 26 Juni 2014 penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan MI Hayatuddinia Jambu Burung, terhadap guru M selalu memberikan penghargaan atau lebih tepatnya yaitu hadiah yang diberikan kepada siswa yang berprestasi terutama pada saat pembagian rapor. Hadiah yang bisa diberikan guru M berupa buku, polpen, pengaris, tas dan buku bacaan bahkan terkadang guru M juga memberikan hadiah berupa snack (makanan ringan), permen yang diberikan pada saat kegiatan kebersihan berlangsung tepatnya pada saat siswa menunjukkan respon yang positif selama kegiatan berlangsung.

Namun menurut guru SE menyatakan tidak pernah sama sekali memberikan hadiah dengan alasan membuat siswa ketagihan terhadap hadiah tersebut, hal ini sangat disayangkan karena hasil observasi terhadap guru M menunjukkan dengan pemberian hadiah siswa termotivasi untuk menjaga kebersihan dan ikut melaksanakan kegiatan kebersihan yang berlangsung.

Keadaan Kebersihan Lingkungan di MI Hayatuddiniah Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

Proses penerapan penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan sekolah di MI Hayatuddiniah Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar tidak terlepas dari keadaan tempat dan keadaan siswa, untuk menyajikan data tentang keadaan kebersihan lingkungan sekolah di MI Hayatuddiniah Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru kabupaten Banjar ini pun akan dikemukakan secara satu persatu, sesuai dengan urutan masing-masing keadaan kebersihan yang telah dikemukakan sebelumnya, Berdasarkan data tentang keadaan kebersihan lingkungan kelas IV dan kelas V di MI Hayatuddiniah Jambu Burung meliputi:

Keadaan Tempat

Berdasarkan wawancara dan observasi terhadap guru SE pada hari senin, 16 Juni 2014 dapat dikemukakan bahwa sarana penunjang kegiatan kebersihan pada umumnya sudah tersedianya sapu dan tempat sampah pada setiap kelas. Hasil observasi terhadap guru SE banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru SE untuk memberikan kenyamanan kepada siswa. Misalnya, menyediakan bunga dan tumbuhan akan memberikan

kesegaran di ruangan kelas, menyediakan bak sampah, adanya sapu, papan tulis yang selalu bersih penataan ruangan kursi dan meja yang bersih bebas dari coret-coretan. Hasil observasi terhadap guru M dan SE pada hari selasa, 17 Juni 2014 situasi atau keadaan kelas dapat diketahui bahwa keadaan kelas IV dan V, tersedianya bak sampah, adanya sapu, papan tulis yang selalu bersih penataan ruangan kursi dan meja yang bersih bebas dari coret-coretan sehingga ruangan belajar siswa berasa nyaman, sejuk dan dilengkapi dengan ventilasi udara sehingga udara dapat keluar masuk dengan baik dan menjadikan ruangan MI Hayatuddiniah Jambu Burung menjadi sejuk dan nyaman.

Keadaan Siswa

Berdasarkan wawancara dan observasi pada hari senin 16 Juni 2014 dengan guru SE keadaan siswa pada umumnya dalam menjaga kebersihan dapat dilihat pada kerapian siswa dalam berpakaian lengkap dengan atributnya dan kebersihan kuku yang sudah menjadi tata tertib sekolah. Seorang siswa ke sekolah harus mengenakan baju dan celana atau rok seragam dan sepatu sesuai aturan yang berlaku. Sedangkan hasil wawancara terhadap guru M, siswa memakai baju seragam sekolah yang ditentukan

berdasarkan hari dalam tiap minggunya. Dengan ketentuan tersebut menurut guru M dapat menciptakan perasaan dan semangat disiplin, misalnya pada hari senin sampai dengan hari kamis siswa berseragam sekolah, hari jumat dan sabtu memakai seragam pramuka, dan setiap olahraga memakai pakaian seragam olahraga.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru M dan SE, bahwa peserta didik MI Hayatuddinia Jambu Burung selalu memperhatikan siswa dalam kerapian dalam berpakaian dan kebersihan kuku yang sudah menjadi tata tertib MI Hayatuddinia Jambu Burung.

Analisis Data

Hasil data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumenter yang berkenaan dengan penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan oleh guru MI Hayatuddinia Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Data disajikan dalam bentuk uraian, maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah menganalisis data tersebut sehingga akan lebih bermakna, untuk lebih terarah penganalisisan juga akan dikemukakan berdasarkan permasalahan secara sistematis, maka penulis menguraikan berdasarkan uraian penyajian data:

Penanaman Nilai-Nilai Kebersihan Lingkungan Sekolah oleh Guru di MI Hayatuddinia Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

Penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan di MI Hayatuddinia Jambu Burung adalah tugas setiap guru kepada siswa. Adapun bentuk penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan oleh guru MI Hayatuddinia Jambu Burung antara lain:

Keteladanan

Penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan dengan keteladanan yang dimiliki oleh guru merupakan suatu perilaku yang dapat ditiru atau dicontoh oleh anak didik khususnya di lingkungan MI Hayatuddinia Jambu Burung dikarenakan pendidik adalah contoh yang paling tinggi dan contoh teladan yang baik dalam pandangan anak didik akan mencontoh segala tindakan seorang pendidik baik dalam ucapan ataupun perbuatan. Siswa sangat mengidamkan guru yang memiliki sifat-sifat yang ideal sebagai sumber keteladanan misalnya seperti mengucapkan salam pada saat masuk atau keluar ruangan, menunduk berjalan pada saat berjalan di depan orang tua, tidak mengeluarkan suara keras dari

orang yang lebih tua. Keteladanan yang dimiliki guru kelas IV dan kelas V, semua guru telah memberikan perilaku atau contoh yang baik dan maksimal pada anak didiknya hal ini dapat dilihat dalam setiap proses kegiatan berlangsung guru kelas IV dan kelas V selalu memberikan perilaku tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan yang ada disekitar khususnya lingkungan MI Hayatuddiniah Jambu Burung.

Melihat dari data keteladanan diberikan dengan cara mencontohkan dan akhirnya siswa mengikuti dari apa yang telah dilakukan oleh guru tersebut. Selain memberikan keteladanan guru juga memberikan keteladanan berkaitan dengan pelajaran yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga guru dianggap sebagai teladan bagi siswa dan guru harus selalu bias memberikan contoh yang baik bagi siswanya. Hal ini sangat penting karena siswa sangat mudah meniru yang dilakukan oleh gurunya, misalnya guru yang selalu membuang sampah pada tempatnya maka siswa akan selalu membuang sampah di tempatnya oleh karena itu, keteladanan guru sebagai pendidik sangat diperhatikan, karena akan menjadi penuntun dan contoh bagi siswa MI Hayatuddiniah Jambu Burung.

Perintah

Penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan dengan perintah merupakan upaya guru agar terus mengurangi respon negatif dalam kegiatan kebersihan berlangsung. Perintah pada dasarnya yaitu suatu perkataan atau tindakan yang bermaksud menyuruh atau melakukan sesuatu bukan keluar dari mulut seseorang dan yang harus dikerjakan oleh orang lain, melainkan dalam hal ini termasuk pula peraturan-peraturan umum yang harus ditaati. Perintah harus disampaikan dengan lemah lembut perintah yang sering guru gunakan yaitu pada proses pembelajaran. Pemberian perintah dalam pendidikan sangatlah penting, karena dengan adanya perintah yang diberikan guru sangat berpengaruh terhadap siswa, pada proses pembelajaran guru memberikan perintah kepada siswa misalnya perintah tentang menjaga kebersihan lingkungan khususnya menjaga kebersihan lingkungan yang ada di MI Hayatuddiniah Jambu Burung.

Kewajiban seorang guru dalam memberikan perintah dan menjauhi apa yang dilarang-Nya dan juga nasehat-nasehat yang lainnya yang mengarahkan kepada siswa agar mereka selalu menjaga kebersihan lingkungan di MI Hayatuddiniah Jambu Burung, yaitu guru

menjelaskan pentingnya kebersihan lingkungan yang ada disekitar.

Berdasarkan penelitian guru dalam menanamkan nilai-nilai kebersihan lingkungan MI Hayatuddiniah Jambu Burung melalui perinath. Perintah tidak hanya menggunakan kata-kata saja namun juga dengan tulisan-tulisan yang mengandung perintah hal ini menunjukkan bahwa guru kelas IV dan kelas V memberikan perintah kepada siswa untuk lebih giat lagi dalam menjaga kebersihan di MI Hayatuddiniah Jambu Burung.

Motivasi

Penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan MI Hayatuddiniah Jambu Burung dari data yang telah didapatkan melalui wawancara dan observasi, guru dalam upaya memberikan motivasi kepada siswa yang menunjukkan respon dalam kegiatan dapat dikatakan baik, dimana guru tidak hanya memberikan motivasi kepada siswa yang melaksanakan kegiatan berlangsung namun juga kepada siswa yang tidak serius dalam melaksanakan kegiatan kebersihan tersebut. Motivasi memiliki banyak fungsi bagi manusia salah satunya adalah motivasi guru kepada siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan di MI Hayatuddiniah Jambu Burung. Dalam menjaga kebersihan lingkungan di MI

Hayatuddiniah Jambu Burung yang dilakukan harus adanya pemberian motivasi agar siswa terdorong untuk melakukan hal yang diinginkan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adanya motivasi yang diberikan guru kepada siswa untuk melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan maka akan mendapat hasil yang optimal bagi siswa, motivasi juga akan mempermudah tujuan yang ingin dicapai bagi seorang pendidik khususnya dalam menanamkan nilai-nilai kebersihan lingkungan di MI Hayatuddiniah Jambu Burung.

Guru dalam menanamkan nilai-nilai kebersihan lingkungan MI Hayatuddiniah Jambu Burung dalam memberikan motivasi tidak hanya menonton dengan menggunakan kata-kata saja namun juga dengan anggota tubuh, hal ini menunjukkan bahwa guru kelas IV dan kelas V MI Hayatuddiniah Jambu Burung dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dalam hal ini motivasi guru kepada siswa sangatlah penting ditanamkan pada siswa apa lagi pada anak yang masih kecil, jika guru memberikan motivasi untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah maka ia akan melakukannya, adanya motivasi yang

diberikan guru kepada siswa untuk melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan maka akan mendapatkan hasil yang optimal bagi siswa, dengan adanya motivasi juga dapat mempermudah tujuan yang ingin dicapai oleh guru khususnya menjaga kebersihan lingkungan di MI Hayatuddinia Jambu Burung.

Nasehat

Penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan MI Hayatuddinia Jambu Burung melalui adanya nasehat. Dalam hal ini nasehat diberikan guru dalam rangka untuk menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Upaya pemberian nasehat ini dapat berupa penumbuhan kesadaran agar siswa menyadari pentingnya menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari. Nasehat merupakan hal yang mudah dan cepat dilakukan oleh guru kepada siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan MI Hayatuddinia Jambu Burung.

Berdasarkan hasil dari penyajian data, bahwa guru selalu memberikan nasehat kepada semua siswa agar senantiasa bersungguh-sungguh dalam menjaga kebersihan lingkungan dan selalu mengingatkan siswa dalam petugas piket harian yang dilaksanakan setiap hari. Biasanya nasehat diberikan pada akhir atau

penutup pelajaran. Dari hasil data tersebut semua guru telah melaksanakan pemberian nasehat dengan sangat baik dan maksimal hal ini dapat dilihat dalam setiap proses pembelajaran berlangsung guru selalu memberikan nasehat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan yang ada disekitar kita.

Hukuman

Penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan MI Hayatuddinia Jambu Burung melalui adanya hukuman merupakan upaya guru agar terus mengurangi respon negatif dalam kegiatan berlangsung. Hukuman pada dasarnya harus dilakukan dengan cara yang tepat serta pada waktu yang tepat pula. Sehingga tujuan dari pemberian hukuman betul-betul tepat guna. Hukuman yang diberikan di MI Hayatuddinia Jambu Burung adalah hukuman yang bersifat mendidik anak untuk menjadi lebih baik lagi. Pemberian hukuman adalah cara yang diberikan kepada siswa dan merupakan salah satu cara untuk menjaga kebersihan lingkungan di MI Hayatuddinia Jambu Burung agar mereka selalu berbuat baik terutama mereka yang melanggar peraturan sekolah, diantara semua siswa pastilah ada beberapa siswa yang melanggar peraturan di sekolah yang perlu diberikan tindakan tegas berupa

hukuman. Hukuman adalah cara terakhir apabila siswa tidak bisa diberikan nasehat dan teguran dalam menjaga kebersihan lingkungan di MI Hayatuddiniah Jambu Burung. Berdasarkan penelitian bahwa ada sebagian menyalahi prinsip pemberian hukuman yaitu hukuman diberikan kepada siswa pada saat pembelajaran masih berlangsung sehingga siswa lainnya yang tidak mendapat hukuman terganggu. Hal ini berdampak negatif yaitu siswa tersebut akan ketinggalan pelajaran.

Penghargaan

Penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan MI Hayatuddiniah Jambu Burung dengan adanya pemberian penghargaan dilakukan untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan dan keahlian yang akan diberikan kepada kelas bersih dan selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Penghargaan yang diberikan oleh guru berupa hadiah, hadiah yang diberikan oleh guru merupakan hadiah dalam bentuk perlengkapan belajar seperti polpen, buku tulis, pengaris, tas dan buku bacaan lainnya yang tentunya bermanfaat dalam proses belajar siswa dan terkadang hadiah juga berupa makanan ringan seperti coklat, permen dan makanan ringan lainnya dengan tujuan agar siswa tetap semangat dalam menjaga kebersihan

lingkungan sekolah. Hal ini tentu merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan mengingat bahwa terbukti dengan pemberian hadiah siswa termotivasi untuk menjaga kebersihan dan ikut melaksanakan kegiatan kebersihan di MI Hayatuddiniah Jambu Burung dengan semangat. Berdasarkan dari hasil penyajian data, bahwa guru selalu memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi terutama pada saat pembagian rapot. Bahkan terkadang guru juga memberikan hadiah berupa permen, makanan ringan, bahkan alat belajar seperti pensil, pengaris, polpen dan lain-lain.

Pemberian hadiah perlu dilakukan sewaktu-waktu dengan tujuan untuk memotivasi anak yang lain agar selalu berbuat positif kedepannya. Akan tetapi jika pemberian hadiah diberikan kepada orang yang tidak tepat maka hadiah itu tidak akan ada nilai bagi anak tersebut karena ia tidak merasa melaksanakan kebersihan lingkungan di sekolah, namun pada umumnya pemberian hadiah ini belum maksimal karena hanya dilakukan oleh sebagian kecil guru saja, dengan alasan membuat siswa ketagihan hal ini tentu merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan mengingat bahwa terbukti dengan pemberian hadiah siswa

termotivasi untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Keadaan kebersihan lingkungan kelas IV dan kelas V di MI Hayatuddiniah meliputi:

Keadaan Tempat

MI Hayatuddiniah Jambu Burung ini dianggap cukup tenang, karena letaknya di daerah pedesaan. Selain itu keadaan MI Hayatuddiniah mempunyai ventilasi udara sehingga udara tersebut bisa keluar masuk dan dapat menyejukan ruangan belajar, juga terdapat pepohonan sehingga menjadikan ruangan menjadi sejuk. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberikan kenyamanan kepada siswa. Misalnya, menyediakan bunga dan tumbuhan sehingga memberikan kesegaran di ruangan kelas.

Ruang kelas yang nyaman dapat diciptakan pula dengan tersedianya bak sampah pada setiap kelas, adanya sapu, papan tulis yang selalu bersih, memadukan warna-warna di ruangan kelas dan penataan ruangan, kursi dan meja yang bersih bebas dari coret-coretan. Penataan ruangan, kursi dan meja dimaksudkan untuk mendapatkan suasana baru. Ruangan diatur sedemikian rupa agar muncul suatu kenyamanan dalam belajar.

Keadaan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, keadaan siswa MI Hayatuddiniah Jambu Burung dalam menjaga kebersihan khususnya yang ada pada diri siswa dapat dilihat kerapian siswa dalam berpakaian. Sedangkan dilihat dari kegiatan kebersihan yang dilaksanakan setiap hari yaitu setiap hari senin-sabtu. Dalam menjaga kebersihan lingkungan MI Hayatuddiniah Jambu Burung siswa diperintahkan untuk selalu menjaga kerapian dalam berpakaian dan kebersihan kuku. Hal tersebut secara jelas telah diatur dalam tata tertib sekolah untuk selalu berseragam sekolah lengkap dengan atributnya. Karena tujuan pendidikan yang ingin dicapai semata-mata untuk mengubah perilaku siswa itu sendiri khususnya dalam menanamkan nilai-nilai kebersihan lingkungan di MI Hayatuddiniah Jambu Burung.

Simpulan

Bedasarkan uraian yang telah penulis paparkan pada penyajian data dan analisis data sebelumnya tentang penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan oleh guru di MI Hayatuddiniah Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1)

Penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan oleh guru di MI Hayatuddiniah Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar telah berjalan secara efektif dan terlaksana dengan baik, hal ini terlihat ketika kegiatan berlangsung. Penanaman nilai-nilai berupa; keteladanan, perintah, motivasi, nasehat, hukuman dan penghargaan, (2) Keadaan kebersihan lingkungan MI Hayatuddiniah Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar dapat dikatakan baik, keadaan ruangan dilihat dari penataan ruangan kursi dan meja yang bersih bebas dari coret-coretan tersedianya bak sampah pada setiap kelas adanya sapu, papan tulis yang selalu bersih. Sedangkan keadaan siswa dilihat dari siswa yang selalu berpakaian seragam sekolah lengkap dengan atributnya mengenakan baju dan celana atau rok seragam dan sepatu.

Daftar Pustaka

- Afriyani, Erma. 2006. *Upaya Mengoptimalkan Pemahaman Konsep Ekosistem*. Banjarmasin: FKIP Unlam.
- Armi dan Arief. 2002. *Ilmu Pengetahuan dan Metode Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Caplin, J.P. 2002. Penerjemah Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Pustaka Cipta.
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama Agama Islam. 2005. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Girektorat Jendral.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
Bandung: Kencana
PernadaMedia Grop.
- _____. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Http: //id.wikipedia.org/wiki/kebersihan, (19-05-2014).
- J , Lexy. 2002. *Metoleong, Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Jannah, Rodhatul. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: Antasari Press.
Kependidikan. Jakarta: Girektorat Jendra.
- Manuah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mariyana, Rita, Nugraha Ali, DKK. 2005. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Bandung: Kencana Pernada Media Gro.
- Muhtadim. 2004. *Mutiara Hadits Muslim*. Surabaya: Putra Pelajar.

- Muthalib, Abdul. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Muttaqin, Zainal dan Amir Abyan. 2009. *Fiqh*. Semarang: PT. Karya Tohan Putra.
- Nurmilawati. 2013. *Upaya Peningkatan Motivasi IPA Materi Gerak Benda Melalui Pendekatan Inquiri Kelas III MI Nurul Huda Kecamatan Matapura Kabupaten Banjar*. Skripsi. Banjarmasin: Perpustakaan Tarbiah dan Keguruan IAIN Banjarmasin. Pendidikan Anak Usia Dini.
- N. Sudiman, A.Rusyan, & DKK. 1987. *Lmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rose, Mini. 2012. *Disiplin Pada Anak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sabri, Alisuf. 1999. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya.
- Salahudin, Anas. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syahreni, Elfi. 2012. *Mengembangkan Prilaku Sehat*. Jakarta: Direktorat Pembinaan \
- Tim Penyusun *Kamus Pusat Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Belajar.
- Tirtarahardja, dkk. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uhbityati, Nur dan Abu Ahmadi. 2002. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2009 *Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan*. Bandung: Citra Utama.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yani, Ahmad. 2009. *Drrektorat Jendral Pendidikan Islam, Pembelajaran IPS*.